

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENILAIAN ANGKA KREDIT AUDITOR (STUDI KASUS: BADAN PUSAT STATISTIK RI)

Sultan Muhammad Fatih¹
Program Studi Sistem Informasi
Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
sultanfatih37@gmail.com

Abstrak. Jabatan Fungsional Auditor (JFA) adalah orang yang bertugas melakukan kegiatan pengawasan pada instansi pemerintah. Kegiatan pengawasan tersebut memiliki angka kredit yang merupakan suatu penilaian prestasi sebagai salah satu syarat untuk kenaikan jabatan. Namun pada Badan Pusat Statistik pelaporan kegiatan Auditor masih memiliki kekurangan seperti pada kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan juga pada terdapat kekurangan dalam pembuatan Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis sistem lama dengan melihat dari kelayakan TELOS. Penulis juga akan merancang sistem baru dengan menggunakan metode waterfall. Sistem baru yang akan dibangun berbasis web dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan JavaScript yang digabungkan dengan bahasa markup yaitu HTML dan diperindah dengan bahasa style sheet yaitu CSS. Aplikasi berbasis web tersebut dirancang dengan menggunakan framework CodeIgniter. Sistem baru ini akan menghasilkan sistem yang dapat mempermudah pengarsipan kegiatan dan juga mempermudah pembuatan Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK) para auditor.

Kata Kunci: Penilaian Angka Kredit, Kelayakan TELOS, Waterfall, PHP

1 Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan teknologi tak dapat dielak lagi sudah merubah pola pikir manusia di era modern ini. Perubahan yang nyata pada saat ini adalah manusia lebih menginginkan sesuatu secara cepat dan mudah. Pola pikir tersebut menimbulkan terciptanya banyak inovasi baru yang memudahkan manusia dalam membantu memudahkan pekerjaannya. Banyak hal positif yang tercipta dari teknologi tersebut, tak terkecuali teknologi informasi. Teknologi yang dimaksudkan untuk memanipulasi informasi ini juga berperan penting dalam perubahan tersebut. Contoh nyata yang terjadi adalah besarnya pengaruh teknologi informasi dalam dunia organisasi.

Saat ini keberadaan teknologi informasi sudah menjadi faktor penentu keberhasilan jalannya sebuah organisasi. Teknologi informasi memiliki segudang keunggulan yang dapat memberikan keuntungan bagi para penggunanya. Salah satunya adalah membantu penggunanya melakukan pengawasan sebuah kegiatan dalam sebuah organisasi. Pengawasan ditujukan agar kegiatan yang dilaksanakan mendapati ketepatan dan kecocokan sebagaimana seperti rencana yang sudah disusun. Dengan melakukan pengawasan, tentunya risiko-risiko dalam menjalankan kegiatan menjadi berkurang. Melakukan pengawasan yang disertai dengan teknologi informasi bertujuan untuk mendapatkan keefektifan dan efisiensi yang maksimal.

Jabatan Fungsional Auditor Badan Pusat Statistik RI yang bertugas melakukan audit atas kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pengawasan untuk mengurangi risiko-risiko yang ada. Auditor pada setiap melakukan kegiatannya memiliki nilai yang dapat memperhitungkan kinerja para auditor yang dapat disebut Angka Kredit. Angka kredit tersebut suatu nilai yang diakumulasi pada setiap hasil kegiatan untuk dapat digunakan sebagai syarat kenaikan jabatan. Angka kredit yang ada pada setiap hasil kegiatan dinilai oleh tim penilai setelah auditor membuat Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK).

Pengajuan penilaian angka kredit dilakukan setiap akhir semester atau enam bulan sekali. Pada saat waktu yang telah ditetapkan itu, para auditor dapat mengajukan DUPAK. Selama ini pembuatan DUPAK dilakukan oleh para auditor dengan cara me-review kegiatan-kegiatan yang telah dia lakukan dan menghitung angka kredit setiap kegiatan itu menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan mengandalkan fitur HLOOKUP dan VLOOKUP baru setelah itu membuat usulan angka kreditnya secara manual. Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam sistem pengumpulan laporan pada kegiatan yang dilakukan sifatnya berkelompok. Kegiatan yang sifatnya dilakukan berkelompok memiliki permasalahan pada pengumpulan laporan yang dilakukan semua anggota kelompok yang padahal laporan tersebut memiliki isi yang sama. Untuk itu, pada sistem baru yang diusulkan penulis akan membuat sistem pengarsipan kegiatan yang dapat membantu kegiatan pembuatan DUPAK dan juga membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Penulis akan menganalisis sistem yang lama pada sistem penilaian angka kredit ini menggunakan faktor kelayakan Technical, Economic, Legal, Operational, dan Schedule (TELOS) dan membangun sebuah sistem baru untuk Jabatan Fungsional Auditor pada Badan Pusat Statistik Pusat agar dapat lebih efektif dan efisien dengan metode pengembangan sistem Waterfall.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Sistem

“Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem sebagian besar terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.” [1].

2.2 Pengertian Informasi

“Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.” [1].

2.3 Pengertian Sistem Informasi

“Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” [2].

2.4 Pengertian Angka Kredit

“Angka kredit adalah satuan nilai dari tiap butir kegiatan dan/atau akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai oleh Auditor yang merupakan penilaian prestasi kerja sebagai salah satu syarat untuk pengangkatan, kenaikan jabatan dan/atau pangkat.” [3].

2.5 Pengertian Penilaian Angka Kredit

“Penilaian angka kredit adalah penilaian prestasi dan kinerja Auditor yang dilakukan dengan mekanisme pemberian angka kredit dengan memperhitungkan setiap butir kegiatan dan/atau akumulasi butir-butir kegiatan penugasan yang dilaksanakan. Masing-masing kegiatan penugasan dinilai dengan satuan angka kredit sesuai dengan kompleksitas kegiatan dan jenjang jabatan Auditor.” [3].

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENILAIAN ANGKA KREDIT AUDITOR (STUDI KASUS: BADAN PUSAT STATISTIK RI)

Unsur kegiatan yang dinilai untuk diberikan angka kredit terbagi menjadi dua yaitu unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama terdiri dari pendidikan, pengawasan, dan pengembangan profesi. Terdapat angka kredit pendidikan sekolah dan juga angka kredit penjenjangan. Angka kredit penjenjangan terdiri dari Pendidikan dan Pelatihan, Kegiatan Pengawasan, dan Pengembangan Profesi. Jumlah angka kredit kumulatif minimal yaitu paling rendah 80% (delapan puluh persen) angka kredit berasal dari unsur utama dan paling tinggi 20% (dua puluh persen) angka kredit berasal dari unsur penunjang. Berikut merupakan komposisi jumlah angka kredit untuk kenaikan jabatan dan kenaikan pangkat pada masing-masing tingkatan auditor:

KOMPOSISI JUMLAH ANGKA KREDIT KUMULATIF MINIMAL
UNTUK KENAIKAN JABATAN DAN KENAIKAN PANGKAT
AUDITOR TINGKAT TERAMPIL PENDIDIKAN DIPLOMA III/SARJANA MUDA

NO	UNSUR	PROSENTASE	JENJANG JABATAN/GOLONGAN RUANG/ANGKA KREDIT					
			PELAKSANA		PELAKSANA LANJUTAN		PENYELIA	
			II/c	II/d	III/a	III/b	III/c	III/d
I	Pendidikan Sekolah		60	60	60	60	60	60
II	ANGKA KREDIT PENJENJANGAN A. UTAMA	≥ 80 %						
	1 Pendidikan dan pelatihan serta memperoleh surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan (STTPP) atau sertifikat		15	30	68	106	182	30
	2 Kegiatan Pengawasan 3 Pengembangan Profesi		1	2	4	6	10	
	Jumlah A	16	32	72	112	192	30	
B. PENUNJANG Pendukung pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan Tugas Auditor	≤ 20 %	4	8	18	28	48		
	Jumlah II	100%	20	40	90	140	240	30
JUMLAH (I + II)			80	100	150	200	300	

Gambar 1 Komposisi Jumlah Angka Kredit Kumulatif Minimal Auditor Tingkat Terampil Pendidikan Diploma III/Sarjana Muda

KOMPOSISI JUMLAH ANGKA KREDIT KUMULATIF MINIMAL
UNTUK KENAIKAN JABATAN DAN KENAIKAN PANGKAT
AUDITOR TINGKAT AHLI PENDIDIKAN SARJANA (S.1) /DIPLOMA IV

NO	UNSUR	PROSENTASE	JENJANG JABATAN / GOLONGAN RUANG / ANGKA KREDIT								
			PERTAMA		MUDA		MADYA		UTAMA		
			III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e
I	Pendidikan Sekolah		100	100	100	100	100	100	100	100	
II	ANGKA KREDIT PENJENJANGAN A. UTAMA	≥ 80 %									
	1 Pendidikan dan pelatihan serta memperoleh surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan (STTPP) atau sertifikat		37	74	146	218	323	428	533	663	60
	2 Kegiatan Pengawasan 3 Pengembangan Profesi		3	6	14	22	37	52	67	97	
	Jumlah A	40	80	160	240	360	480	600	760	60	
B. PENUNJANG Pendukung pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan Tugas Auditor	≤ 20 %	10	20	40	60	90	120	150	190		
	Jumlah II	100%	50	100	200	300	450	600	750	950	60
JUMLAH (I + II)			150	200	300	400	550	700	850	1050	

Gambar 2 Komposisi Jumlah Angka Kredit Kumulatif Minimal Auditor Tingkat Ahli Pendidikan Sarjana (S.1)/Diploma IV

KOMPOSISI JUMLAH ANGKA KREDIT KUMULATIF MINIMAL
UNTUK KENAIKAN JABATAN DAN KENAIKAN PANGKAT
AUDITOR TINGKAT AHLI PENDIDIKAN PASCA SARJANA (S.2)

NO	UNSUR	PROSENTASE	JENJANG JABATAN / GOLONGAN RUJANG / ANGKA KREDIT								
			PERTAMA		MUDA		MADYA			UTAMA	
			III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e	
I	Pendidikan Sekolah		150	150	150	150	150	150	150	150	
II	ANGKA KREDIT PENJENJANGAN A UTAMA	≥ 80 %									
	1 Pendidikan dan pelatihan serta memperoleh surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan (STTPP) atau sertifikat		37	109	181	286	391	496	626	60	
	2 Kegiatan Pengawasan		3	11	19	34	49	64	94		
	3 Pengembangan Profesi		40	120	200	320	440	560	720	60	
	Jumlah A										
B PENUNJANG Pendukung pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan Tugas Auditor	≤ 20 %	10	30	50	80	110	140	180			
Jumlah II	100%	50	150	250	400	550	700	900	60		
JUMLAH (I + II)			200	300	400	550	700	850	1050		

Gambar 3 Komposisi Jumlah Angka Kredit Kumulatif Minimal Auditor Tingkat Ahli Pendidikan Pasca Sarjana (S.2)

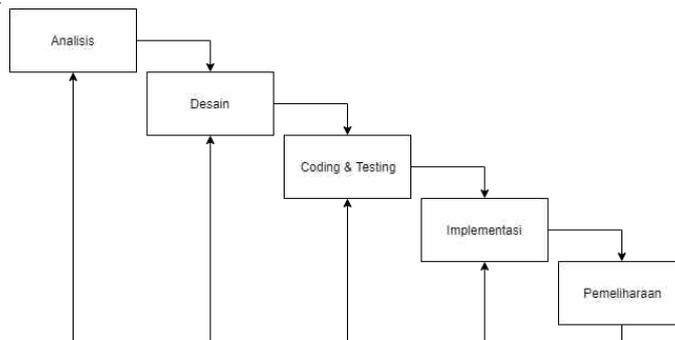
KOMPOSISI JUMLAH ANGKA KREDIT KUMULATIF MINIMAL
UNTUK KENAIKAN JABATAN DAN KENAIKAN PANGKAT
AUDITOR TINGKAT AHLI PENDIDIKAN DOKTOR (S.3)

NO	UNSUR	PROSENTASE	JENJANG JABATAN / GOLONGAN RUJANG / ANGKA KREDIT						
			MUDA		MADYA			UTAMA	
			III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e
I	Pendidikan Sekolah		200	200	200	200	200	200	200
II	ANGKA KREDIT PENJENJANGAN A UTAMA	≥ 80 %							
	1 Pendidikan dan pelatihan serta memperoleh surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan (STTPP) atau sertifikat		72	144	249	354	459	589	60
	2 Kegiatan Pengawasan		8	16	31	46	61	91	
	3 Pengembangan Profesi		80	160	280	400	520	680	60
	Jumlah A								
B PENUNJANG Pendukung pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan Tugas Auditor	≤ 20 %	20	40	70	100	130	170		
Jumlah II	100%	100	200	350	500	650	850	60	
JUMLAH (I + II)			300	400	550	700	850	1050	

Gambar 4 Komposisi Jumlah Angka Kredit Kumulatif Minimal Auditor Tingkat Ahli Pendidikan Doktor (S.3)

2.6 Metode Waterfall

“Pengembangan sistem merupakan penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.” [4]. Dalam pengembangan sistem informasi terdapat beberapa metode yang digunakan salah satunya adalah metode Waterfall yang penulis gunakan untuk pengembangan sistem ini.



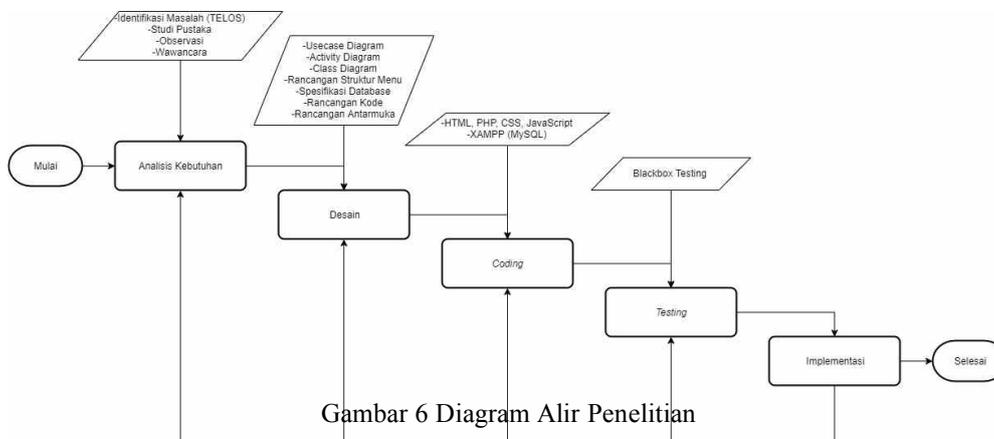
Gambar 5 Metode Waterfall [5]

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENILAIAN ANGKA KREDIT AUDITOR (STUDI KASUS: BADAN PUSAT STATISTIK RI)

3 Metodologi Penelitian

3.1 Tahapan Penelitian

Berikut ini adalah alur penelitian yang digambarkan dalam bentuk diagram alir:



3.2 Kegiatan Penelitian

Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan, penulis akan melakukan identifikasi masalah pada sistem yang sedang berjalan dengan menggunakan faktor kelayakan Technical, Economic, Legal, Operational, dan Schedule (TELOS) yang memperhatikan kelayakan teknis, ekonomi, hukum, operasional, dan jadwal. Kemudian penulis melakukan studi pustaka dengan tujuan mendapatkan data melalui jurnal, skripsi, maupun buku yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya penulis akan melakukan observasi di Badan Pusat Statistik RI (BPS RI) untuk mengetahui secara pasti apa yang terjadi di lapangan dan melakukan wawancara dengan pihak BPS RI untuk memperoleh kesepakatan dan memperoleh informasi mengenai kebutuhan yang diinginkan para pengguna sistem.

Desain

Pada tahap desain, penulis akan memberikan gambaran mengenai sistem yang sedang berjalan maupun sistem yang akan dibuat dengan menggunakan Unified Modeling Language (UML) dengan rincian diagram seperti Usecase Diagram, Activity Diagram, dan Class Diagram yang dibuat dengan menggunakan aplikasi StarUML. Penggunaan UML ini bertujuan untuk memudahkan dan mengurangi risiko kesalahpahaman pada proses coding karena menggunakan “bahasa” yang mudah untuk dipahami.

Coding

Pada tahap coding, desain sistem yang telah dirancang diubah menjadi aplikasi dengan memanfaatkan bahasa pemrograman untuk sebuah website seperti JavaScript dan PHP yang digabungkan dengan bahasa markup yaitu HTML dan diperindah dengan bahasa style sheet yaitu CSS. Coding tersebut dilakukan dengan menggunakan salah satu aplikasi teks editor yang digunakan khusus untuk pemrograman yaitu Sublime Text.

Testing

Pada tahap testing, sistem yang telah dibangun harus diuji coba agar keluaran yang dihasilkan oleh sistem dapat sesuai dengan apa yang telah dirancang. Uji coba ini dilakukan dengan metode Black Box Testing yaitu pengujian tanpa melihat desain dan kode program.

Implementasi

Pada tahap implementasi, sistem yang telah melewati tahap uji coba dengan baik kemudian sudah dapat diimplementasikan dan digunakan oleh pengguna.

4 Hasil dan Pembahasan

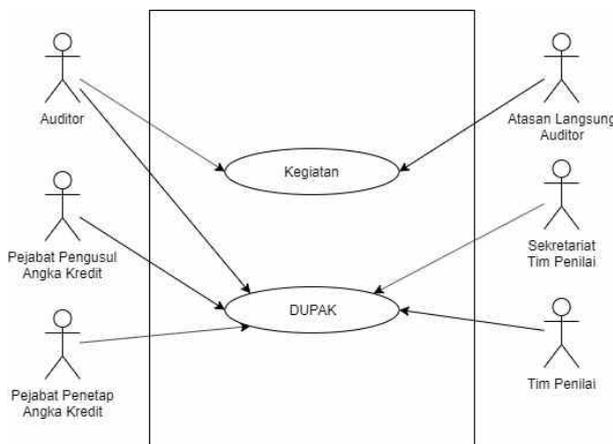
4.1 Analisis Sistem Berjalan

Prosedur Sistem Berjalan

Setiap auditor yang telah melakukan kegiatannya mengumpulkan bukti pendukung bahwa dia telah melakukan kegiatannya. Lalu auditor tersebut membuat Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) dan dilampiri oleh bukti pendukung yang selanjutnya akan di-review oleh atasan langsung auditor. Lalu auditor mengadministrasikan SPMK dan bukti pendukung tersebut. Yang selama ini terjadi adalah ketika para auditor melakukan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, ketua kelompok maupun seluruh anggotanya membuat laporan hasil kegiatannya yang isinya sama.

Begitu masa penilaian angka kredit dibuka yang biasanya dilakukan setiap akhir semester, barulah para auditor membuat Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK) yang akan diterima oleh pejabat pengusul angka kredit (Pejabat yang berwenang mengusulkan DUPAK) dan menandatangani DUPAK tersebut. DUPAK tersebut dibuat oleh para auditor dengan cara me-review kembali kegiatan-kegiatan yang telah dia lakukan dan menghitung angka kredit setiap kegiatan itu menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan mengandalkan fitur HLOOKUP dan VLOOKUP, baru setelah itu membuat usulan angka kreditnya secara manual. Lalu DUPAK tersebut disampaikan kepada sekretariat Tim Penilai yang melakukan penelitian pendahuluan DUPAK dan selanjutnya akan dilakukan penelitian lanjutan dan penilaian DUPAK oleh Tim Penilai.

Use Case Diagram Sistem Berjalan



Gambar 7 Use Case Diagram Sistem Berjalan

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENILAIAN ANGKA KREDIT AUDITOR (STUDI KASUS: BADAN PUSAT STATISTIK RI)

Identifikasi Masalah (TELOS)

1. Technical (Teknis)

Penilaian angka kredit pada sistem berjalan mengharuskan para auditor membuat Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK) mereka dengan cara manual. Walaupun para auditor tersebut dapat dibantu oleh fitur HLOOKUP dan VLOOKUP yang ada pada Microsoft Excel, namun kesalahan data masih sangat mungkin terjadi saat me-review kembali kegiatan-kegiatannya dalam satu semester dan juga hal tersebut membutuhkan waktu yang tidak sesingkat saat kegiatan ini dilakukan oleh sistem informasi yang utuh.

2. Economic (Ekonomi)

Dilihat dari segi ekonomi sistem yang akan dibangun dibandingkan dengan sistem yang lama lebih memerlukan berbagai pengeluaran seperti biaya server dan juga pemeliharaan. Hal tersebut adalah hal yang wajar mengingat akan adanya manfaat yang dapat dilakukan teknologi tersebut.

3. Legal (Hukum)

Penilaian angka kredit auditor dilakukan berdasarkan nilai angka kredit yang kegiatannya diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/220/M.PAN/7/2008 Tanggal 4 Juli 2008. Sistem informasi usulan ini dibuat juga berdasarkan peraturan yang berlaku tersebut.

4. Operational (Operasi)

Dalam melakukan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, ketua tim kegiatan beserta para anggota tim kegiatan tersebut pada saat kegiatannya selesai mengumpulkan laporan kegiatan yang isinya mengandung hal yang sama. Hal tersebut tentu saja tidak efektif dan efisien. Untuk itu sistem usulan yang rancang oleh penulis membuat pengarsipan kegiatan yang membuat hanya ketua tim yang menginput kegiatannya dan juga para anggotanya agar dapat secara otomatis tersisip bahwa anggota timnya juga telah melaksanakan kegiatan tersebut.

5. Schedule (Jadwal)

Pada saat para auditor melakukan kegiatannya di luar kota atau bahkan di luar pulau, para auditor tersebut tidak bisa mengirimkan laporan kegiatannya karena keterbatasan jarak yang dimilikinya. Sistem usulan yang dirancang oleh penulis belum mampu untuk melakukan penginputan Satuan Hasil Kegiatan seperti laporan. Namun dengan bantuan Cloud Storage pengiriman bukti pendukung kegiatan dapat dilakukan.

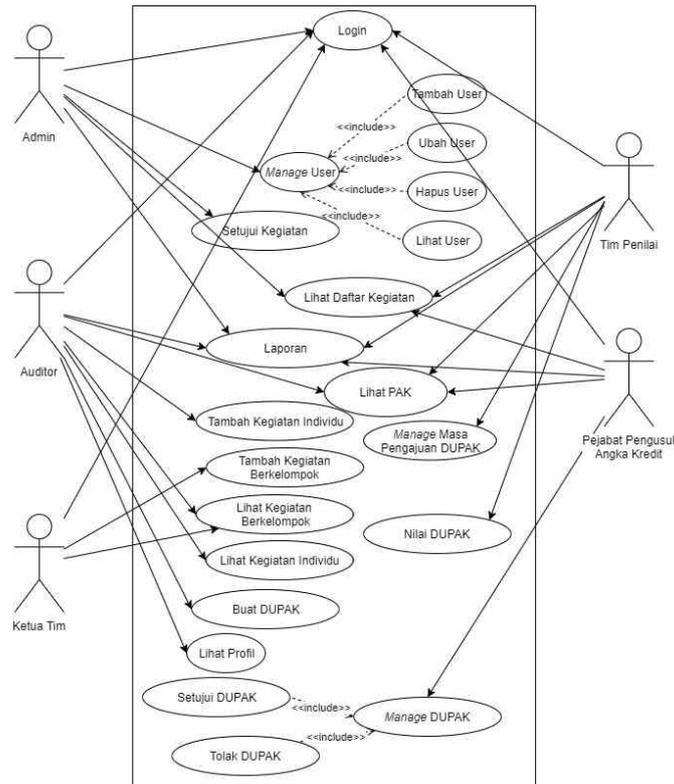
4.2 Perancangan Sistem Usulan

Proses Bisnis Sistem Usulan

Setelah para auditor melakukan kegiatannya, auditor tersebut membuat Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) yang dilampiri dokumen bukti pendukung kegiatan lalu mengadministrasikan dengan mengunggahnya lewat cloud storage. Kemudian auditor menginput kegiatannya melalui aplikasi. Kemudian admin mereviu SPMK dan juga bukti pendukung lalu kemudian admin menyetujui kegiatan melalui aplikasi.

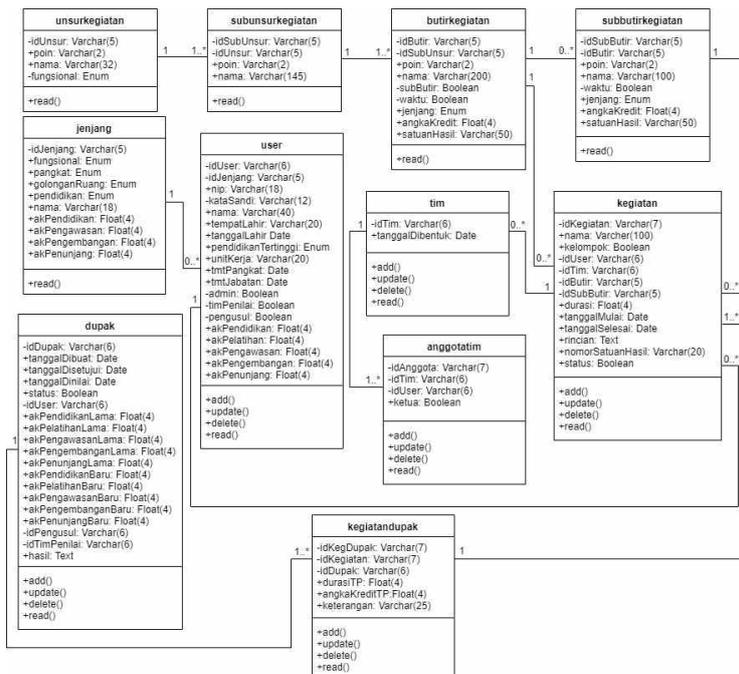
Pada masa pengajuan Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK), auditor membuat DUPAK tersebut dengan cara memilih kegiatan-kegiatan yang telah disetujui lalu klik tombol Buat DUPAK. Sistem akan membuatkan DUPAK secara otomatis yang akan dikirimkan ke Pejabat Pengusul Angka Kredit. Selanjutnya Pejabat Pengusul Angka Kredit akan mereviu DUPAK yang telah dibuat lalu menyetujuinya. Kemudian DUPAK tersebut akan dikirimkan ke Tim Penilai yang akan melakukan penilaian dengan cara menginputkan komponen-komponen penilaian pada setiap kegiatan DUPAK seperti durasi kegiatan dan satuan angka kreditnya. Setelah dilakukan penilaian DUPAK oleh tim penilai, sistem secara otomatis membuatkan Penetapan Angka Kredit (PAK) berdasarkan DUPAK yang telah dibuat.

Use Case Diagram Sistem Usulan



Gambar 8 Use Case Sistem Usulan

Class Diagram Sistem Usulan



Gambar 9 Class Diagram Sistem Usulan

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENILAIAN ANGKA KREDIT AUDITOR (STUDI KASUS: BADAN PUSAT STATISTIK RI)

Hasil Tampilan

Hasil Tampilan Login



Gambar 10 Hasil Tampilan Login

Hasil Tampilan DUPAK

Masa Pengujian 2020-01-01 s/d 2020-01-10									
KETERANGAN PERORANGAN									
1	Nama	Sury Dharma Pratista							
2	NIK	91970000201910003							
3	Tempat dan tanggal lahir	Bandung, 1997-08-09							
4	Jenis Kelamin	Laki-Laki							
5	Pendidikan Terakhir	Diploma III (D.3)							
6	Pangkat/Gol Ruang/TMT	Pengantar/02019-12-02							
7	Jabatan/Luar/NST	Perencana/02019-12-02							
8	Unit Kerja	JABATA							
DAFTAR USULAN PENETAPAN ANGKA KREDIT									
NO	NO. STANDAR	URAIAN	TANGGAL PELAKSANAAN	MENURUT PELAKSAB PANGKAT		MENURUT TMT PENJLJ		JELJAH AK	KETERANGAN
				JURUSAN	SATUAN AK	SATUAN AK	JUMLAH AK		
I. PENDIDIKAN SEKOLAH									
II. ANGKA KREDIT PERJENJANGAN									
A. Pendidikan dan Pelatihan									
1	PPF001	Pendidikan dan pelatihan fungsional pengajaran 1	2020-01-07 s/d 2020-01-07	3.000	3.000				
2	PP001	Pendidikan dan pelatihan jabatan 1	2020-01-07 s/d 2020-01-07	1.500	1.500				
B. Pengajaran									
1	TP001	Tugas pengajaran sederhana 1	2020-01-07 s/d 2020-01-07	3.5	0.004	0.034			
2	TJ001	Tugas pengajaran sederhana aspek keorgan 1	2020-01-07 s/d 2020-01-07	7	0.004	0.028			
3	PS001	Pengajaran sederhana evaluasi 1	2020-01-07 s/d 2020-01-07	12	0.004	0.048			
4	PP004	Pengajaran sederhana pemantauan 4	2020-01-07 s/d 2020-01-07	8	0.004	0.032			
C. Pengembangan Profesi									
1	UP002	Uraian level 2	2020-01-07 s/d 2020-01-07	0.005	0.005				
				JUMLAH	12.842				
III. UNJUR PENUNJANG									
1	OT001	Dikal tekno substansi pengajaran 1	2020-01-07 s/d 2020-01-07	7	0.018	0.126			
2	OT003	Mengajar dikal tekno substansi 3	2020-01-07 s/d 2020-01-07	20	0.033	0.760			
3	OS001	Membeli dikal substansi 1	2020-01-07 s/d 2020-01-07	9	0.028	0.252			
				JUMLAH	1.196				
				JUMLAH AK PERJENJANGAN	13.833				

Gambar 11 Hasil Tampilan DUPAK

Hasil Tampilan PAK

Masa Pengujian 2020-01-01 s/d 2020-01-10									
KETERANGAN PERORANGAN									
1	Nama	Sury Dharma Pratista							
2	NIK	91970000201910003							
3	Tempat dan tanggal lahir	Bandung, 1997-08-09							
4	Jenis Kelamin	Laki-Laki							
5	Pendidikan Terakhir	Diploma III (D.3)							
6	Pangkat/Gol Ruang/TMT	Pengantar/02019-12-02							
7	Jabatan/Luar/NST	Perencana/02019-12-02							
8	Unit Kerja	JABATA							
PENETAPAN ANGKA KREDIT									
NO	URAIAN	LAMA		Jumlah	ANGKA KREDIT UNTUK KENAIKAN PANGKAT				
		(a)	(b)						
I. PENDIDIKAN SEKOLAH									
II. ANGKA KREDIT PERJENJANGAN									
A. Pendidikan dan Pelatihan									
1	PPF001	2.000	1.000	3.000					
2	PP001	1.500	2.200	15.200	4.15.000				
B. Pengajaran									
1	TP001	6.000	1.000	2.000	4.1.000				
C. Pengembangan Profesi									
1	UP002	16.000	4.200	20.200	3.16.000				
				Jumlah					
III. UNJUR PENUNJANG									
1	OT001	4.000	2.000	6.000					
2	OT003	4.000	2.000	6.000	1.4.000				
3	OS001	20.000	6.200	26.200	3.20.000				
				Jumlah					
				Jumlah II + III	3.86.000				

DAPAT DIPERTIMBANGKAN UNTUK KENAIKAN JABATAN/PANGKAT Auditor Pelaksanaan/Pangkat Pengantar Tingkat I Gol. III/2

Gambar 12 Hasil Tampilan PAK

5 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari tahapan-tahapan penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian seperti analisis sistem berjalan yang ada pada sistem penilaian angka kredit pada Badan Pusat Statistik RI dan juga rancangan dari sistem baru yang diusulkan penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem yang berjalan masih memiliki beberapa kekurangan yang dapat membuat pekerjaan menjadi kurang efektif dan efisien seperti pembuatan Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK) yang masih menggunakan cara manual dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan Microsoft Word. Hal tersebut membuat pembuatan DUPAK menjadi tidak praktis dan lebih besar kemungkinan terjadi kesalahan dalam menginput kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan. Permasalahan juga ada pada pengumpulan laporan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Ketua tim maupun anggota-anggotanya mengumpulkan laporan yang sama. Hal tersebut tidak efektif karena membuat data yang diterima menjadi redundant.
2. Sistem informasi usulan berbasis web yang telah dirancang menggunakan framework CodeIgniter dan juga menggunakan MySQL sebagai basis datanya dapat membantu pembuatan DUPAK dengan mengarsipkan kegiatan yang dilakukan oleh auditor lalu membuat DUPAK berdasarkan arsip kegiatan yang ada. Sistem ini juga membantu tim penilai dalam menilai DUPAK yang telah diajukan. Pengarsipan kegiatan dapat membuat Ketua tim kegiatan terhubung dengan para anggotanya secara otomatis yang membuat kegiatan tercatat hanya dengan ketua tim yang mengumpulkan laporan dan mengarsipkannya dalam sistem informasi.

Saran

Walaupun dengan adanya berbagai manfaat dari sistem informasi Penilaian Angka Kredit Auditor yang telah dirancang penulis, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya, seperti:

1. Sistem informasi yang dirancang belum dapat mengarsipkan dokumen-dokumen satuan hasil yang dibutuhkan untuk validasi kegiatan seperti Ijazah, Sertifikat, Laporan Hasil Audit Kinerja, dan lain sebagainya. Dokumen tersebut hanya dikumpulkan oleh admin yang akan memvalidasi pada arsip kegiatan sistem informasi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki hal tersebut.
2. Sistem informasi yang dirancang belum mencakup tentang keamanan sistem yang dapat melindungi sistem dari ancaman-ancaman yang mungkin terjadi di luar harapan.

Referensi

- [1] Romney, Marshall B. dan Steinbart. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 13. Alih Bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Krismiaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [3] Penilaian dan Penetapan Angka Kredit Terpusat. <http://pusbinjfa.bpkp.go.id/halaman/14-PENILAIAN-DAN-PENETAPAN-ANGKA-KREDIT-TERPUSAT> diakses pada tanggal 23 November 2018 Pukul 21.13.
- [4] Subhan, Mohamad. 2012. Analisa Perancangan Sistem. Jakarta: Lentera Ilmu.
- [5] Sommerville, Ian. 2011. Software Engineering (Rekayasa Perangkat Lunak). Jakarta: Erlangga.